

Pengaruh Religiusitas Diri dan Orangtua terhadap Kebahagiaan Remaja

Rini
Universitas Persada Indonesia YAI
Jl. Diponegoro No. 74. Jakarta Pusat 10430
E-mail : roderini15@gmail.com

ABSTRAK

Religiusitas memiliki peranan penting dalam membentuk kebahagiaan remaja. Kepercayaan kepada Tuhan dapat membawa ketentraman yang memunculkan kebahagiaan. Selain itu, memiliki orangtua yang juga religius dapat menjadikan remaja merasa lebih tenang dalam pengasuhan orangtua dan merasa bahagia. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan remaja dan pengaruh religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja. Responden penelitian ini adalah 464 orang remaja, melalui teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui *google form* yang disebar lewat *WhatsApp*, *Telegram*, *Facebook* dan email. Analisa data menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh religiusitas terhadap kebahagiaan remaja dan terdapat pengaruh religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja. Juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orangtua terhadap religiusitas remaja.

Kata Kunci: *religiusitas, kebahagiaan, remaja, orangtua*

ABSTRACT

Religiosity has an important role in shaping teenage happiness. Belief in God can bring peace that brings happiness. In addition, having parents who are also religious can make teenagers feel more calm in parenting and feel happy. This study has two objectives, to determine the effect of religiosity on teenage happiness and the influence of parental religiosity on teenage happiness. The respondents of this study were 464 teenagers, with accidental sampling technique. Data is collected by google forms which are distributed via WhatsApp, Telegram, Facebook, and email. Data analysis using linear regression. The results showed that religiosity positively influenced and significantly related to teenage happiness, and parental religiosity positively influenced and significantly related to teenage happiness. Also, parental religiosity positively influenced and significantly related to teenager religiosity.

Keywords: religiosity, happiness, teenager, parent

1. PENDAHULUAN

Hasil penelitian tahun 2021 menemukan bahwa Indeks kebahagiaan penduduk Indonesia di bawah 24 tahun adalah sebesar 71,92 dari skala 1-100 (Suchaini et al., 2021). Rentang usia ini

menduduki peringkat kedua dalam data indeks kebahagiaan penduduk Indonesia. Jika dibandingkan dengan data tahun 2017, terdapat pergeseran indeks kebahagiaan dimana pada tahun 2017 penduduk yang berusia di bawah 24 tahun justru menduduki peringkat tertinggi.

Data ini mengindikasikan bahwa terdapat penurunan indeks kebahagiaan pada kelompok usia di bawah 24 tahun, termasuk usia remaja, yaitu usia 13 sampai 18 tahun (Hurlock, 2018).

Kebahagiaan bersumber dari banyak hal (Rahmizal, 2018), menyebutkan pendapatan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif pada kebahagiaan individu di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa Religiusitas berupa frekuensi ibadah harian memiliki pengaruh positif terhadap kebahagiaan.

Penelitian Tsalitsa (2020), juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kebahagiaan remaja.

Bahkan, dalam sebuah riset pada kelompok remaja yang mengalami putus cinta, hasilnya tetap menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dan kebahagiaan (Sikape, 2014). Temuan ini menunjukkan bahwa, religiusitas remaja dapat menjadi mekanisme pertahanan diri yang cukup kuat untuk menolong remaja menghadapi masa krisisnya sekalipun.

Berbagai hasil penelitian tersebut mengindikasikan kuatnya hubungan religiusitas terhadap kebahagiaan. Dimana penghayatan remaja pada agamanya, dan cara remaja mengamalkan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari begitu kuat mempengaruhi kebahagiaannya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis seberapa besar religiusitas remaja dapat mempengaruhi kebahagiaan remaja.

Selain itu, orangtua dan keluarga juga memberikan kontribusi yang cukup besar pada kebahagiaan remaja. Beberapa hasil penelitian menunjukkan betapa besarnya peran orangtua pada kebahagiaan remaja (Raissachelva & Handayani, 2020; Rini, 2020, Andani et al., 2017)

Penelitian (Milos & Glavas, 2021) menunjukkan bahwa religiusitas orangtua memberikan pengaruh pada kaum muda.

Artinya buah pikir orangtua mengenai agamanya, serta bagaimana orangtua tersebut menunjukkan keyakinan atau agamanya di hadapan anak-anaknya, mendatangkan emosi dan perasaan positif pada anak.

Anak yang memiliki orangtua yang dapat dijadikan teladan akan cenderung merasakan perasaan positif. Rini (2020), menunjukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas fungsi keagamaan orangtua pada kebahagiaan anak. Dimana orangtua melaksanakan tugas dalam memperkenalkan, menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan, sehingga anak dapat menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Untuk itulah, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan analisa mengenai pengaruh religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja.

Selain itu, temuan menarik dari Milos & Glavas, (2021), yang menyebutkan bahwa religiusitas orangtua memiliki peranan penting bagi religiusitas remaja, mendorong peneliti untuk juga melakukan uji korelasional pada pengaruh religiusitas orangtua terhadap religiusitas anak.

2. LANDASAN TEORI

a. Religiusitas

Dister (1988) mendefinisikan Religiusitas sebagai sikap batin individu dalam hubungannya dengan Tuhan yang berhubungan dengan totalitas pribadi manusia (Dister, 1988). Sikap batin ini memang tidak dapat diamati langsung, namun dapat terlihat dari implementasi perilaku religius tersebut.

Sejalan dengan itu Earnshaw (2000), mendefinisikan religiusitas sebagai sebuah cara pandang dari buah pikir individu mengenai agamanya, juga mengenai bagaimana individu tersebut

menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Glock dan Stark (dalam Hood, 1996; Rakhmat, 2003), mengemukakan ada lima aspek religiusitas:

- 1) Ideologi (*the ideological dimension*), yaitu tingkat individu dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya.
- 2) Praktik agama (*the ritualistic dimension*), yaitu tingkat kepatuhan individu dalam menjalankan kewajiban ritual yang diperintahkan agamanya.
- 3) Pengalaman (*the experiential dimension*), yaitu tingkat pengalaman yang dirasakan individu dalam menjalani agamanya.
- 4) Intelektual (*the intellectual dimension*), yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap ajaran agama.
- 5) Konsekuensi (*the consequential dimension*), yaitu tingkat perilaku individu termotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

b. Kebahagiaan

Menurut Diener (dalam Lyubomirsky, Sheldon, & Schkade, 2005), kebahagiaan merupakan kepuasan hidup yang tinggi, perasaan positif yang tingkat kemunculannya sering, dan jarang memunculkan perasaan negatif.

Snyder & Lopez (dalam Oetami & Yuniarti, 2011) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan suatu keadaan emosi positif yang didefinisikan secara subjektif oleh setiap orang.

Terdapat dua aspek kebahagiaan menurut Andrew dan McKennel (dalam Alan Carr, 2004):

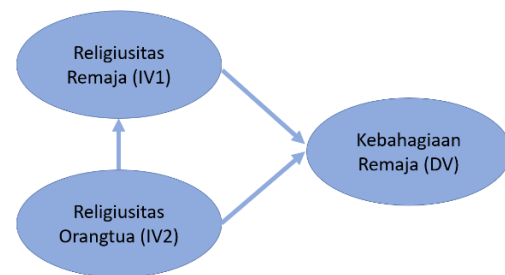
1) Aspek afektif.

Aspek ini menggambarkan pengalaman emosi dari perasaan senang, gembira dan emosi positif lainnya.

2) Aspek kognitif.

Aspek ini menggambarkan kepuasan individu dalam variasi domain kehidupan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis: 1). Korelasi religiusitas remaja terhadap kebahagiaan remaja, 2). Korelasi religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja dan 3). Korelasi religiusitas orangtua terhadap religiusitas remaja.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif. Responden berjumlah 464 orang remaja dengan kriteria berusia 13-18 tahun. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Data dikumpulkan menggunakan google form yang disebar melalui media komunikasi (WhatsApp, telegram, dan email). Instrumen penelitian menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Diawali dengan uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel. Kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa

data penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan regresi linear untuk menjelaskan pengaruh variabel religiusitas remaja dan religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala religiusitas diujicoba terhadap 30 orang responden dan menunjukkan hasil bahwa dari 15 item religiusitas terdapat 10 item yang valid dan 5 item yang gugur. Dengan nilai Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,756 atau dapat dinyatakan reliabel. Skala kebahagiaan juga diuji coba kepada 30 orang responden. Hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 4 item kebahagiaan remaja terdapat 4 item valid dan tidak ada item yang gugur. Nilai Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,910 atau sangat reliabel.

Gambaran responden dalam penelitian ini adalah berikut:

- a. Jenis kelamin
Laki-laki berjumlah 156 orang (33,6%), perempuan berjumlah 308 orang (66,4%).
- b. Usia responden
Usia 13-16 tahun berjumlah 268 orang (57,8%), usia 17-18 tahun berjumlah 196 orang (42,2%).
- c. Pendidikan ayah
SD-SMP berjumlah 48 orang (10,3%), SMA berjumlah 204 orang (44%), diploma sarjana berjumlah 140 orang (30,2%), pascasarjana berjumlah 48 orang (10,3%), tidak bersekolah 24 orang (5,2%).
- d. Pendidikan ibu
SD-SMP berjumlah 80 orang (17,2%), SMA berjumlah 200 orang (43,1%), diploma sarjana berjumlah 136 orang (29,3%), pascasarjana berjumlah 40 orang (8,6%), tidak bersekolah 8 orang (1,7%).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas

remaja terhadap kebahagiaan ($r = 0.444$; $p = 0.000$). Religiusitas remaja memberikan sumbangan sebesar 19,7% terhadap munculnya kebahagiaan remaja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja ($r = 0.609$; $p = 0.000$). Religiusitas orangtua memberikan sumbangan sebesar 37% terhadap kebahagiaan remaja.

Tabel 1. Korelasi Religiusitas Diri dan Religiusitas Orangtua Terhadap Kebahagiaan Remaja.

Variabel	r	r ²	ρ
Religiusitas Remaja	0.444	0.197	0.000
Religiusitas Orangtua	0.609	0.370	0.000

Keterangan: *signifikan pada $r < 0.05$

Dalam penelitian ini peneliti mengkorelasikan religiusitas orangtua terhadap religiusitas remaja. Tujuannya untuk mencari tahu apakah religiusitas orangtua memberikan kontribusi pada religiusitas remaja.

Tabel 2. Korelasi Religiusitas Orangtua Terhadap Religiusitas Remaja.

Variabel	r	r ²	ρ
Religiusitas Orangtua	0.564	0.318	0.000

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat korelasi antara religiusitas orangtua terhadap religiusitas remaja ($r = 0,564$; $p = 0.000$). Religiusitas orangtua memberikan sumbangan sebesar 31,8% terhadap religiusitas remaja.

Temuan ini menunjukkan bahwa remaja yang religius dan yang memiliki orangtua yang religius cenderung merasa bahagia. Selain itu, remaja yang orangtuanya religius cenderung menjadi religius juga.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas terhadap kebahagiaan remaja. Religiusitas memberikan kontribusi sebesar 19,7% pada kebahagiaan remaja.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orangtua terhadap kebahagiaan remaja. Religiusitas orangtua memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap kebahagiaan remaja.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas orangtua terhadap religiusitas remaja. Religiusitas orangtua memberikan kontribusi sebesar 31,8% pada religiusitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M., Sano, A., & Sukmawati, I. (2017). Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Happiness Remaja. *The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era*, 111–118.
- Carr, Alan. (2004). *Positive Psychology. The Science of Happiness and Human Strengths*. New York: Brunner Routledge.
- Dister, N. S. (1988). *Pengalaman Beragama dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Earnshaw E. L. (2000). Religious orientation and meaning in life: An exploratory study (Unpublished manuscript). *National Undergraduate Research Clearinghouse*, 3. <http://www.clearinghouse.net/volume/>. Retrieved January 15, 2016.
- Hood, R.W. (1996). *The Psychology of Religion: an Empirical Approach*. New York: The Guilford Press.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Erlangga.
- Jarden, Aaron. (2011). *Positive Psychology Assessment: A practical introduction to empirically validated research tools for measuring wellbeing*. Naskah Publikasi.
- Milos, D., & Glavas, D. (2021). The Relationship between Religiosity of Parents and Children in Catholics The Role of Parents in Adolescents Religious Practice. *Interdisciplinary Description of Complex Systems*, 19(1), 64–79. <https://doi.org/10.7906/indecs.19.1.6>
- Lyubomirsky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing Happiness: The Architecture of Sustainable Change. *Review of General Psychology*, 9(2), 111–131. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.9.2.111>.
- Milos, D., & Glavas, D. (2021). The Relationship between Religiosity of Parents and Children in Catholics The Role of Parents in Adolescents Religious Practice. *Interdisciplinary Description of Complex Systems*, 19(1), 64–79. <https://doi.org/10.7906/indecs.19.1.6>
- Oetami, Putri & Kwartarini Wahyu Yuniarti. 2011. Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan. *Humanitas*, Vol. VIII No.2 Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. URL: <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/458>
- Putri, Noer Tsalitsa (2020) *Hubungan religiusitas dengan kebahagiaan remaja di Yayasan Yatim Piatu As Sidqiyah Malang*. Undergraduate thesis,

Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim.

- Rini, (2020). *Pengaruh kualitas fungsi dan pemenuhan bahasa kasih keluarga terhadap kebahagiaan remaja, International E-Conference KPIN*, 366–373.
- Rahmizal, M. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Modal Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Individu Di Indonesia*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/166947>
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Teman Terhadap Subjective Well-being Remaja yang Ditinggalkan Orang Tua Bekerja Sebagai Pekerja Migran. *Journal of Psychological Science and Profession*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.23633>
- Sikape, H. J. (2014). Persepsi Komunikasi Pengguna Media Sosial Pada Blackberry Messenger Twitter Dan Facebook Oleh Siswa Sman 1 Tahuna Oleh. *Journal*, III(3).
- Suchaini, U., Nugraha, W. P. S., Dwipayana, I. K. D., & Lestari, S. A. (2021). *Indeks Kebahagiaan 2021 A*.